

Peran Bahasa Indonesia Dalam Inklusi Keuangan di Era Digital Pada Pelaku UMKM di Surabaya

Olivia Lilirahmawati¹, Leli Rohmalia Wulandari², Najwa Naura Maysaluna³, Achmad Ashfar Alfaris⁴, Panji Danu Wibowo⁵, Ani Nurhayati⁶

¹ Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur dan olivialili124@gmail.com

² Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur dan lelyrohmalia2@gmail.com

³ Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur dan najwanaura16@gmail.com

⁴ Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur dan ashfaralfaris123456@gmail.com

⁵ Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur dan danupanji10@gmail.com

⁶ Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur dan eninurhayati188@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Jun 9, 201xx
Revised Nov 20, 201xx
Accepted Dec 11, 20xx

Kata Kunci:

UMKM, Qris, Bahasa Indonesia

Keywords:

MSME, Qris, Indonesian

ABSTRAK

Perkembangan zaman telah mendorong banyak perubahan dalam kehidupan di masyarakat, termasuk di kalangan UMKM. Salah satu perubahan yang signifikan adalah metode pembayaran yang digunakan. Tanpa disadari, metode pembayaran yang digunakan sekarang tidak hanya secara cash, tetapi ada cara lain yaitu dengan cara Qris. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif metode pembayaran secara Qris di era sekarang dan seberapa efektif penggunaan Bahasa Indonesia dalam melakukan jual beli. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dan analisis data statistik dengan responden pedagang UMKM yang sudah menggunakan metode pembayaran secara Qris. Hasil menunjukkan bahwa telah banyak pedagang yang menggunakan metode pembayaran secara Qris dan menggunakan Bahasa Indonesia secara baik. Temuan ini menandakan bahwa metode pembayaran tidak hanya secara cash, tetapi mulai banyak yang menggunakan Qris. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia secara baik dan seberapa pentingnya mengikuti perkembangan zaman terutama pembayaran dengan metode Qris untuk memudahkan para UMKM.

ABSTRACT

The development of The Times has led to many changes in people's lives, including those of the UMKM. One significant change was the method of payment used. Without realizing it, the method of payment used today was not just cash, but there was another way, the Qris way. The study aims to see how effective Qris' payment methods are in the present era and how effective their use of Indonesian language in buying and selling. The research method used is the statistical survey and data analysis with those of UMKM traders who already use Qris' methods of payment. The results indicate that many traders have used Qris' method of payment and have used good Indonesian. The findings suggest that the method of payment was not just cash, but many began using Qris. The implications of this study are the importance of good Indonesian use and how important it is to follow up with the development of the new world particularly the Qris method of paying for the benefit of UMKM.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Name: Olivia Lilirahmawati

Institution: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Email: olivialili124@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Indonesia telah mengutamakan inklusi keuangan untuk mengembangkan sektor keuangannya dan memudahkan lebih banyak masyarakat dunia usaha mendapatkan layanan keuangan yang diperlukan. Hal ini, meningkatkan daya saing ekonomi, mendukung pertumbuhan UMKM, meningkatkan penggunaan media pemasaran, dan memperluas kesempatan ekonomi bagi masyarakat Indonesia (Fitriani, 2023). Inklusi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mendapatkan akses berbagai produk dan jasa keuangan yang terjangkau dan sesuai kebutuhan. Inklusi keuangan mampu melakukan perubahan dalam pola berpikir para pelaku ekonomi dalam melihat uang dan keuntungan (Sanistasya et al., 2019). Inklusi keuangan dipahami sebagai program yang memperluas akses keuangan di Indonesia dan dapat memberikan solusi untuk berbagai sebab rendahnya tingkat literasi keuangan.

UMKM adalah usaha yang dijalankan oleh individu, kelompok, rumah tangga, atau badan usaha yang sudah memenuhi kriteria usaha mikro. Saat ini, UMKM dapat dikatakan sebagai ujung tombak perekonomian di Indonesia dan dengan keberadaan UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar bisa mencapai 97% dari total tenaga kerja di Indonesia. Kontribusi besar ini menjadikan UMKM sebagai pilar utama dalam mengatasi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Menurut Dinas Kominfo Profinsi Jawa Timur jumlah UMKM yang ada di Surabaya sebanyak 19.000 yang sudah bersertifikat halal (Pemkot Surabaya, 2024). Sertifikat halal ini menunjukkan komitmen UMKM di Surabaya untuk memenuhi standar kualitas dan kebutuhan pasar, terutama dalam hal makanan dan minuman. Digitalisasi UMKM di Surabaya menjadi faktor penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah dan meningkatkan daya saing Indonesia di pasar global.

Kebijakan Ojk dan Bank Indonesia memperluas akses keuangan terutama dengan menghadirkan teknologi keuangan (fintech). Teknologi finansial (FinTech) merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap-muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja (Departemen Komunikasi, 2018). Pemahaman tentang teknologi keuangan sangat diperlukan pada pelaku UMKM untuk pembayaran secara digital agar lebih mudah bertransaksi di era modern. Namun, untuk dapat memajukan teknologi keuangan secara optimal, pelaku UMKM harus memiliki pemahaman yang cukup tentang teknologi ini, khususnya dalam pembayaran digital (Maharani et., 2024).

Di sisi lain, di era digital yang berkembang, Bahasa Indonesia memainkan peran penting dalam memberikan akses informasi dan teknologi yang semakin merata. Bahasa Indonesia telah

menjadi faktor pendukung dalam membangun inklusivitas, memperkecil kesenjangan digital, dan mendorong literasi digital di berbagai lapisan Masyarakat. Pemerataan Bahasa Indonesia sebagai salah satu aspek utama dalam kesetaraan akses pada sumber daya digital. Hal ini memungkinkan lebih banyak individu untuk berpartisipasi aktif dalam transformasi digital dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup (Manurung et al., 2024)

Sebagai bahasa resmi, Bahasa Indonesia mempermudah interaksi antara individu atau kelompok dengan latar belakang yang berbeda. Pemerataan penggunaan Bahasa Indonesia dalam dunia digital adalah salah satu aspek utama dalam menciptakan kesetaraan akses terhadap berbagai sumber daya digital. Oleh karena itu, peran bahasa Indonesia dalam era digital sangat penting. Dengan menguasai Bahasa Indonesia, individu dan masyarakat dapat lebih aktif dalam mengakses informasi dan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi (Wati et al., 2024)

Kurangnya pengetahuan dan pemahaman terhadap layanan dan produk jasa keuangan menjadi tantangan yang dapat mengakibatkan konsekuensi finansial yang merugikan khususnya terkait pembayaran yang dilakukan secara online. Hal ini dapat menghambat perkembangannya transaksi online yang semakin penting di era modern, tetapi menghalangi pertumbuhan bisnis online yang sangat potensial bagi pelaku UMKM. Kondisi ini diperparah oleh rendahnya literasi keuangan masyarakat, yang menyebabkan banyak individu terjebak dalam praktik investasi bodong dan penipuan online. Beberapa faktor yang menyebabkan minimnya pengetahuan meliputi minimnya literasi keuangan, aksebilitas, ketidakpercayaan, serta pendidikan (Mauliddah, 2024).

Selain itu, faktor pendidikan yang kurang baik juga memperburuk situasi ini, di mana banyak pelaku UMKM yang belum terbiasa dengan teknologi dan sistem keuangan digital sehingga pedagang merasa enggan atau takut untuk mengadopsi teknologi baru ini dalam menjalankan bisnis mereka. Kondisi ini diperburuk oleh kurangnya akses terhadap informasi dan pelatihan yang relevan mengenai penggunaan teknologi dalam bisnis. Tanpa adanya upaya untuk meningkatkan pemahaman dan ketrampilan mereka, pelaku UMKM akan terus tertinggal dalam persaingan pasar yang semakin digital (Keuis Hera Susanti, 2023).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang diteliti, seperti perilaku, observasi, aktivitas, dan lain-lain, secara menyeluruh dengan bantuan deskripsi (Mustajirin & Putri, 2024). Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan pengaruh bahasa Indonesia terhadap inklusi keuangan dan digitalisasi marketing UMKM yang menjadi objek penelitian sebagai dasar penyusunan untuk penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam proses penelitian terbagi menjadi dua metode, yaitu pengumpulan data primer dan data sekunder. Dalam teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara dan penyebaran kuisioner serta dokumentasi terkait kondisi objek studi yaitu pemilik UMKM Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya. Sedangkan untuk metode pengumpulan data sekunder dilakukan dengan dokumentasi dan sumber yang relevan seperti studi literatur, internet, buku, dan jurnal. Teknik Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, korelasi yang diolah menggunakan software statistik (Excel).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2024 di Kota Surabaya. Kegiatan penelitian dilakukan untuk menggali peran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kesadaran inklusi keuangan di era digital, khususnya pada pelaku UMKM. Penelitian berlangsung selama satu hari penuh, mulai pukul 08.00 hingga 16.00, bertempat di Gunung Anyar, Kota Surabaya. Adapun rangkaian kegiatan yang telah dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

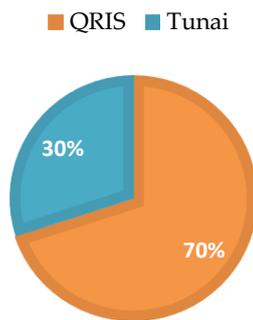
1. Memberikan penjelasan mengenai bagaimana Bahasa Indonesia yang sederhana dan komunikatif dapat membantu UMKM memahami layanan keuangan digital.
2. Pengenalan Inklusi Keuangan di Era Digital
3. Peran QRIS dan Aplikasi Pembayaran Digital
4. Melaksanakan survei (kuesioner) untuk memahami peran Inklusi Keuangan di Era Digital terhadap UMKM
5. Memberikan contoh nyata penggunaan teknologi pembayaran seperti QRIS dan aplikasinya dalam memperluas akses keuangan bagi UMKM.
6. Menyampaikan pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia dalam promosi online agar lebih mudah dipahami oleh konsumen lokal.

Tabel 1. Hasil Kuisoner pada UMKM di Kota Surabaya

	Pembayaran	Lokasi
Rujak Cingur	QRIS	Jl Rungkut Asri
Kopi	QRIS	Jl Rungkut Industri
Warung Madura	Tunai	Jl Rungkut Industri
Nasi Pecel	QRIS	Jl Tenggilis Mejoyo
Pentol	Tunai	Jl Tenggilis Mejoyo
Otak-Otak	Tunai	Jl Tenggilis Mejoyo
Batagor	QRIS	Jl Tenggilis Mejoyo
Jus Buah	QRIS	Jl Pandugo Timur
Warung Makan	QRIS	Jl Medokan Asri
Es Kelapa	QRIS	Jl Tenggilis Mejoyo

Hasil survei menunjukkan adanya penerimaan yang tinggi terhadap kemajuan teknologi, khususnya dalam metode pembayaran, di kalangan UMKM Indonesia. Pada tabel 1 mayoritas responden menyatakan bahwa telah menggunakan QRIS. Hal ini mengindikasikan bahwa UMKM telah mulai beradaptasi dengan era digital dan melihat potensi besar dalam pembayaran non-tunai. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil responden yang lebih nyaman dengan pembayaran tunai, terutama untuk transaksi dalam jumlah kecil. Hal ini menandakan adanya peluang untuk meningkatkan literasi digital dan mengatasi kendala yang mungkin dihadapi UMKM dalam beralih ke pembayaran digital sepenuhnya (Hasan, 2022).

PENGGUNAAN QRIS PADA UMKM



Gambar 1. Persentase Penggunaan QRIS pada UMKM

Digitalisasi UMKM juga dapat menghemat biaya promosi dibandingkan dengan cara konvensional seperti brosur, atau iklan di radio dan televisi serta dapat membangun reputasi, meningkatkan, dan mempertahankan reputasi bisnis UMKM online. Selain itu, perlu juga dilakukan evaluasi terhadap dampak teknologi terhadap kinerja bisnis, seperti peningkatan penjualan atau efisiensi operasional. Pemerintah juga berperan untuk dapat meningkatkan potensi yang dimiliki Masyarakat dan juga kesejahteraan bagi Masyarakat. Hasil survei ini dapat menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan dan program yang lebih terarah dalam mendukung transformasi digital UMKM di Indonesia (Nugraha, 2024).



Gambar 2. Menemui UMKM Rujak Cingur

Adapun batasan dari penelitian ini, meliputi penelitian ini yang berfokus pada peran Bahasa Indonesia, sehingga aspek-aspek lain seperti infrastruktur teknologi, biaya transaksi, atau hambatan teknis dalam inklusi keuangan mungkin tidak dianalisis secara mendalam dan penelitian ini dilakukan hanya dengan melibatkan pelaku UMKM di Surabaya. Hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan untuk wilayah lain yang memiliki karakteristik UMKM berbeda, baik dari segi bahasa, budaya, maupun tingkat literasi digital.

Studi lanjutan dapat menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak Bahasa Indonesia terhadap pemahaman layanan keuangan digital secara statistik. Pendekatan kualitatif juga dapat digunakan untuk menggali pengalaman dan kendala UMKM dalam menggunakan bahasa dalam keuangan digital. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi bagaimana Bahasa Indonesia dapat diintegrasikan dengan teknologi digital untuk memberikan panduan layanan keuangan secara otomatis dalam bahasa yang mudah dimengerti (Pratiwi, 2023).

4. KESIMPULAN

Dalam refleksi teoritis terhadap hasil penelitian yang berfokus pada inklusi keuangan di kalangan UMKM di Surabaya, dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan penggunaan teknologi finansial (fintech) merupakan elemen kunci dalam memperkuat posisi UMKM di era digital. Penelitian ini mengungkapkan pentingnya inklusi keuangan bagi pelaku UMKM di Surabaya dikarenakan inklusi keuangan tidak hanya berfungsi untuk memperluas akses terhadap layanan keuangan, tetapi juga berperan dalam meningkatkan daya saing ekonomi dan mendukung pertumbuhan UMKM. Dengan adanya akses yang lebih baik terhadap produk dan jasa keuangan, pelaku UMKM dapat mengelola usaha mereka dengan lebih efektif, meningkatkan pendapatan, dan pada akhirnya berkontribusi pada pengurangan pengangguran di masyarakat. Penelitian ini menegaskan bahwa UMKM adalah pilar utama dalam perekonomian Indonesia, menyerap 97% dari total tenaga kerja.

Dalam digitalisasi, penggunaan teknologi finansial (fintech) menjadi kunci untuk memfasilitasi transaksi keuangan yang lebih efisien. Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman tentang teknologi keuangan sangat penting bagi pelaku UMKM untuk dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di era digital. Meskipun terdapat tantangan seperti rendahnya literasi keuangan dan ketidakpercayaan terhadap transaksi online, potensi digitalisasi dapat dimanfaatkan untuk efektivitas bisnis. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya peran Bahasa Indonesia dalam memberikan akses informasi yang lebih merata kepada pelaku UMKM, sehingga mereka dapat lebih memahami dan mengadopsi teknologi finansial.

Rekomendasi berdasarkan hasil penelitian ini mengarah pada perlunya peningkatan program edukasi dan pelatihan bagi pelaku UMKM. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi non-pemerintah seharusnya bekerja sama untuk menyelenggarakan workshop dan seminar mengenai literasi keuangan dan penggunaan teknologi finansial. Program-program ini harus dirancang agar mudah diakses oleh pelaku UMKM dari berbagai latar belakang pendidikan, sehingga semua pihak dapat memperoleh manfaat dari kemajuan teknologi. Selain itu, penyedia layanan fintech juga diharapkan untuk menyediakan dukungan teknis dan edukasi bagi pengguna baru agar mereka merasa lebih percaya diri dalam menggunakan layanan digital.

Secara keseluruhan, pengabdian masyarakat yang berfokus pada inklusi keuangan bagi UMKM di Surabaya menunjukkan bahwa kolaborasi antara berbagai pihak sangat penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Dengan meningkatkan pemahaman tentang literasi keuangan dan teknologi digital, serta memperkuat penggunaan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, diharapkan pelaku UMKM dapat memanfaatkan peluang yang ada untuk berkembang. Melalui langkah-langkah ini, inklusi keuangan tidak hanya akan meningkatkan daya saing UMKM tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Strategi komunikasi yang efektif juga diperlukan untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM, sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi digital secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Komunikasi. (2018). *Mengenal Financial Teknologi Artikel*. www.Bi.Go.Id · Id · EdukasiMengenal Financial Teknologi - Bank Indonesia.

- Keuis Hera Susanti. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Preferensi Masyarakat terhadap Produk Bank Syariah Indonesia Cabang Garut*.
- Manurung, A. M., Nadira Wulandari, A., Zahra, M., Limbong, R. B. & Sinurat, S. (2024). *PENTINGNYA PEMERTAHANAN BAHASA INDONESIA DI ERA DIGITAL THE IMPORTANCE OF MAINTAINING THE INDONESIAN LANGUAGE IN THE DIGITAL ERA*. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Mustajirin, J. & Putri, N. R. (2024). *Pengaruh Digitalisasi Layanan Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Di Kecamatan Demak, Provinsi Jawa Tengah*.
- Maharani, I. P., Mufarrokha, L., Suryaningsih, R. T., Hanum, Y. M., Prasetyo, Y., & Nurhayati, E. (2024). Pemanfaatan e-katalog berbasis digital marketing pada budidaya tambak. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(3), 478–488.
- Pemkot Surabaya. (2024). *19 Ribu UMKM Mamin Surabaya Bersertifikasi Halal*.
- Sanistasya, P. A., Rahardjo, K. & Iqbal, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. In *Jurnal Economia* (Vol. 14, Issue 1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/economia>
- Fitriani, L., Rachma, Z.S., Kamila, A.D., Pebrianti, E.P., Fateha, S.A. and Nurhayati, E., 2023. Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Media Sosial Sebagai Media Pemasaran Online. *Sabda: Jurnal Sastra dan Bahasa*, 2(1), pp.11-20.
- Susanti, K. H. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Preferensi Masyarakat Memilih Produk Bank Syariah Indonesia Cabang Garut. *Persya: Jurnal Perbankan Syariah*, 1(1), 25-30.
- Sanistasya, P.A., Rahardjo, K. and Iqbal, M. (2019). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja usaha kecil di Kalimantan Timur. *Jurnal Economia*, 15(1), pp.48-59.
- Wati, F., Maya Sari Hasugian, F., Febriana, I., Wulandari, M. & Bakara, S. (2024). *PERAN BAHASA INDONESIA DALAM MENDORONG KOLABORASI EKONOMI UNTUK PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN THE ROLE OF INDONESIAN LANGUAGE IN ENCOURAGING ECONOMIC COLLABORATION FOR SUSTAINABLE DEVELOPMENT*. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Mustajirin, J., & Putri, N. R. (2024). *PENGARUH DIGITALISASI LAYANAN KEUANGAN TERHADAP INKLUSI KEUANGAN DI KECAMATAN DEMAK, PROVINSI JAWA TENGAH*. *JAMHI: Jurnal Akuntansi Manajemen Hukum Informatika*, 1(2), 13-22.
- Nugraha, A., Alfauzi, E., Akbari, M. Y. N., Sujai, I., & Nursetiawan, I. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Jamur Tiram Berbasis Digital Marketing di Desa Imbanagara. *Inovasi Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 09-18.
- Pratiwi, Y. E. (2023). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP INKLUSI KEUANGAN PADA GENERASI MILENIAL KOTA SEMARANG*. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 1(4), 156-168.
- Hasan, H., Haliah, H., & Fahdal, M. A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat UMKM Sulawesi dalam Implementasi Digitalisasi UMKM. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 43-50.